



Infrastruktur Hambat Damkar

Infrastruktur Hambat Damkar

BONE, FAJAR — Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Bone harus lebih memperhatikan akses ke wilayah-wilayah pedesaan. Ini penting untuk situasi darurat.

Tak adanya akses jalan di Kabupaten Bone membuat pelayanan kegawatdaruratan tak bisa dirasakan oleh sebagian masyarakat. Salah satu contohnya, kasus kebakaran di Desa Laoni, Kecamatan Cenrana. Kebakaran hebat yang terjadi Selasa dini hari mau tak mau tak dilayani Pemadam Kebakaran (Damkar) akibat jalan yang tak akses roda empat.

"Kami tidak ada anggota yang berangkat kesana alasannya karena tidak ada akses untuk mobil untuk sampai ke lokasi," ujar Kabid Penyelamatan dan Pemadam Kebakaran Damkar Bone, Mustakim, kemarin.

Tak ayal, kebakaran yang hanya ditangani mandiri oleh masyarakat mengandalkan air sungai. Langkah itu tak mampu meredam si jago merah, hingga membuat satu rumah semipermanen beserta dengan satu gudang di belakangnya hangus hingga tersisa rangka.

Kapolsek Cenrana Iptu Masjaya melaporkan kebakaran hebat ini diduga akibat adanya masalah pada kelistrikan dari rumah milik Yusuf (60) yang selanjutnya ikut menghancurkan gudang yang terletak di belakang rumah.

"Pertama muncul itu di dinding rumah milik warga, ini kemudian menjalar dengan cepat ke gudang di belakangnya," jelas Masjaya.

Akibat kejadian ini, Yusuf

sang pemilik rumah harus menanggung kerugian hingga Rp100 juta akibat tak ada satupun barang berharganya yang berhasil ia selamatkan.

Laoni sendiri merupakan satu dari beberapa desa di Kecamatan Cenrana yang sampai saat ini tak mendapatkan akses jalan darat akibat dibelah oleh aliran sungai Walangnae. Karena tak adanya jalan darat atau jembatan yang dibangun, seluruh mobilitas masyarakat di desa ini disokong oleh perahu katinting.

Kondisi ini membuat warga di sana harus rela tak bisa mendapatkan akses kegawatdaruratan seperti mobil pemadam hingga ambulan.

Perkara pelayanan masyarakat ini bukan kali pertama di Bone. Selain masih banyak desa yang tak akses, tercatat sekitar 60 persen jalan di Bone tidak dalam kondisi mantap. Bahkan banyak di antaranya yang selama puluhan tahun tak mendapatkan perbaikan.

Contoh lainnya di Kecamatan Bontocani. Kondisi jalan yang tak memadai, dan terbatasnya akses, menjadi saksi perjuangan tenaga kesehatan untuk membawa pasien ke fasilitas kesehatan terdekat.

Inidirasakan Mega Armini, bidan di Desa Bontojai, Kecamatan Bontocani yang telah mengabdikan diri selama puluhan tahun di desa tersebut. Dirinya bahkan acap kali membantu persalinan di tengah jalan akibat kerusakan jalan. "Pemah membantu persalinan di tengah jalan, karena akses yang buruk," ujar Mega. (an/zuk)



ADHARI PRYFAJAR

TAK TERTOLONG. Kebakaran di Desa Laoni, Kecamatan Cenrana, Bone. Akibat tak adanya akses darat, pemadam kebakaran terpaksa mengacuhkan laporan.